

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Bahasa dalam pengertian sempit adalah komunikasi atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Namun dalam pengertian lebih luas, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai wilayah, yakni politik, sosial, budaya, hukum, pendidikan, dan lain-lain. Bahasa dalam ranah politik diarahkan untuk tercapainya tujuan politik yaitu memperoleh kekuasaan atau mempertahankan kekuasaan. Bahasa-bahasa para politisi tersebut yang bertujuan menarik perhatian para pemilih yang dapat dilihat pada berbagai media kampanye, seperti baliho, spanduk, iklan, kartu nama caleg, dan kutipan wawancara yang menghiasi media massa. Perwujudan pikiran dan perasaan manusia dalam bentuk bahasa ini dapat tertuang dalam wadah apapun selama pesan yang disampaikan dapat sampai pada sasaran.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakan suatu bahasa dalam berkomunikasi. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma-norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif misalnya dituduh sebagai orang yang

sombong, angkuh, tak acuh, egois, bahkan tidak berbudaya. ([http://mailto:muslich\\_m@yahoo.com](http://mailto:muslich_m@yahoo.com)) Diakses tanggal 26-10-10.

Iklan politik kini lebih berfungsi sebagai pencitraan. Para tokoh politik kemudian menggunakan iklan sebagai sarana mencitrakan bahwa diri mereka adalah sosok pemimpin bangsa yang ideal dan karenanya layak untuk dipilih dalam pemilu. Iklan politik mengemas tokoh politik sedemikian rupa supaya mereka memang pantas menjadi pemimpin bangsa. Setiap terjadi pergantian elite penguasa selalu mengandung implikasi pergantian bahasa komunikasi politik. Karena itu bahasa politik tidak selalu dipakai untuk kejernihan makna. Bahasa yang digunakan dimanipulasi untuk kepentingan pemerintah dan elite politik sehingga terjadi rekayasa bahasa dan memunculkan penyimpangan dari fungsi bahasa, yaitu sebagai alat kerjasama.

Cara manusia dalam berbahasa tidak hanya secara lisan, tetapi juga secara tertulis. Mereka mengemukakan pendapat dan ide kreatifnya dalam bentuk tulisan. Salah satu tempat kegiatan diatas adalah dengan menggunakan spanduk. Komunikasi melalui media spanduk, penutur harus mampu menyampaikan maksudnya secara benar dan tepat, yaitu dengan berusaha menginformasikan dan mempromosikan maksud tuturannya kepada lawan tutur dengan bahasa yang tepat, mengenai sasaran dan mudah dipahami.

Spanduk juga bagian dari periklanan. Bahasa yang dipakai dalam bidang periklanan disebut pula dengan ragam iklan. Iklan merupakan

pemberitahuan kepada khalayak yang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Bahasa sebagai alat komunikasi dalam ikatan sangat penting dan apabila didukung dengan gambar-gambar yang menarik, maka iklan tersebut bisa menarik perhatian pembaca. Bagi penutur, sebuah iklan dikatakan berhasil menyedot perhatian khalayak apabila menggunakan bahasa-bahasa yang menarik, kalimatnya mudah dipahami, serta terdapat ilustrasi gambar.

Spanduk cocok digunakan sebagai media berpolitik. Tujuannya dapat mempromosikan dirinya atau partai politiknya kepada masyarakat luas. Slogan-slogan kampanye di spanduk dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan tempat tinggal, jalan-jalan, dan pusat keramaian pada saat masa kampanye dimulai. Di antara slogan-slogan tersebut, ada yang mudah dimengerti, tapi ada pula yang menuntut untuk berfikir agar memahami maksud di balik slogan-slogan tersebut. Penutur dikatakan santun jika murah hati, rendah hati, setuju dan simpati pada mitra tutur.

Para caleg dalam berkampanye menggunakan media spanduk. Spanduk-spanduk tersebut dapat berisi slogan-slogan mengenai jati diri mereka dan janji-janji politik. Para caleg menempatkan spanduk di daerah yang strategis dan di kawasan khusus kampanye misalnya dipusat keramaian, di pinggir jalan, terminal, lapangan, dan sebagainya. Slogan-slogan para caleg peserta pilkada 2011 dalam spanduk yang terdapat di daerah Sragen antara lain "*Terus berjuang untuk rakyat*". Semua tuturan

caleg itu sebenarnya merupakan bentuk interaktif dengan pencalon pemilih.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kesantunan berbahasa pada tuturan di dalam slogan-slogan para caleg pilkada dengan mengambil judul “Kesantunan Bahasa Iklan Politik pada Slogan Caleg dalam Spanduk Pilkada 2011 di Sragen”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan urain latar belakang yang telah dikemukakan diatas, ada dua yang perlu dibahas.

1. Bagaimana realisasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg dalam spanduk pilkada 2011 di Sragen?
2. Bagaimana skala kesantunan bahasa iklan politik yang terdapat pada slogan caleg dalam spanduk pilkada 2011 di Sragen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengidentifikasi kesantunan bahasa iklan politik pada slogan caleg dalam spanduk pilkada 2011 di Sragen.
2. Untuk memaparkan skala kesantunan bahasa iklan politik yang terdapat pada slogan caleg dalam spanduk pilkada 2011 di Sragen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan melengkapi khasanah keilmuan kajian linguistik yang berkaitan dengan pragmatik, khususnya mengenai kesantunan bahasa iklan politik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Politisi

Hasil penelitian ini bisa memberikan kritik dan masukan bagi para caleg agar dapat menggunakan bahasa yang santun pada saat berkampanye, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan kajian-kajian bidang pragmatik.

###### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang aspek-aspek pragmatik khususnya penyimpangan prinsip kesantunan bahasa pada slogan caleg dalam spanduk pilkada 2011 di Sragen.